

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu syarat yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Direktorat Pembinaan Lanjutan Pertama (PLP) dan Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan persiapan pembelajaran diantaranya dengan dibuatnya perangkat pembelajaran matematika untuk siswa SMP kelas VII dan VIII. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi: *student's book* (buku siswa), *key to student's book* (kunci buku siswa), *evaluation sheet* (lembar evaluasi), *key to evaluation sheet* (kunci lembar evaluasi), *student's worksheet* (lembar kerja siswa), *key to student's worksheet* (kunci lembar kerja siswa), *lesson plan* (rencana pelaksanaan pembelajaran), dan *dictionary* (kamus)<sup>1</sup>. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah tersebut hanya sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan suatu perangkat pembelajaran.

Dalam menyusun suatu perangkat pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan kondisi sekolah. Perangkat pembelajaran dapat dikatakan mendukung kegiatan pembelajaran, apabila perangkat pembelajaran masih dalam cakupan materi pada kurikulum yang diterapkan. Tidak hanya itu, perangkat pembelajaran juga harus dapat mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

Apabila ditinjau dari segi isi, perangkat pembelajaran matematika seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) maupun buku siswa yang beredar sekarang ini, kebanyakan hanya berisi ringkasan materi dan latihan soal rutin saja<sup>2</sup>. Hal ini menyebabkan siswa

---

<sup>1</sup>Ahmad Wachidul Kohar, Skripsi: "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbahasa Inggris yang Melibatkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) pada Materi Balok dan Kubus untuk Kelas VIII SMP*" (Surabaya: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA Universitas Negeri Surabaya, 2011), 4.

<sup>2</sup>Idza Nudia-Ariyadi Wijaya, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP/MTs", *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*, 6:1 (Januari, 2017), 3.

hanya mendapatkan informasi dari ringkasan materi dan terlatih untuk menyelesaikan soal rutin. Apabila ringkasan materi dan latihan soal yang disajikan dapat mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa maka indikator yang diukur dapat tercapai. Namun jika sebaliknya, siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut maka indikator yang diukur tidak dapat dicapai dan akan menjadi masalah dalam pembelajaran<sup>3</sup>.

Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru, pada umumnya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Secara garis besar, hal ini dikarenakan oleh tiga hal yaitu: (1) banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterima namun mereka tidak memahaminya, (2) sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan, dan (3) siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah<sup>4</sup>. Metode ceramah yang sering diterapkan dalam pembelajaran konvensional ini cenderung akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran bersifat terpusat pada guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa aktif belajar dan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dan pendekatan-pendekatan yang sesuai. Metode pembelajaran dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru juga berkaitan dengan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang menyajikan masalah-masalah dalam dunia nyata dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah

---

<sup>3</sup> Yuliana, Skripsi: "*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Kesebangunan Bangun Datar di Kelas IX SMP Negeri 4 Waru*". (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2011), 2.

<sup>4</sup> Dharma Kesuma dkk, *Contextual Teaching and Learning Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM* (Bandung: RAHAYASA Research and Training, 2010), 4.

pembelajaran yang dilakukan dimana siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata atau masalah-masalah kontekstual<sup>5</sup>. Hal ini sangat berkaitan dengan kurikulum 2013 yang mempunyai ciri khas yaitu pembelajaran kontekstual. Sehingga dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah tersebut siswa dapat diarahkan untuk belajar mengenai permasalahan-permasalahan kontekstual.

Kelebihan lain dari model pembelajaran berbasis masalah adalah melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan prosedur ilmiah yang sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013<sup>6</sup>. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya mengenai pembelajaran berbasis masalah yang merupakan suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah<sup>7</sup>. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis masalah ini sangat sesuai dengan kurikulum 2013, terutama mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Khoirum Masruchah yang dilakukan di kelas VII SMP ITABA Gedangan Sidoarjo, bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran berbasis masalah tergolong aktif dengan persentase siswa yang aktif sebesar 71,871 % dan persentase siswa pasif 28,125%<sup>8</sup>. Sehingga, penerapan pembelajaran berbasis masalah ini juga akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Materi aritmetika sosial adalah materi matematika yang dekat dengan kehidupan sehari-hari kita, seperti: menghitung nilai keseluruhan, nilai per unit dan nilai sebagian serta harga beli,

---

<sup>5</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 92.

<sup>6</sup> Steven Sutanto, "*Pendekatan 5M untuk Pelatihan Guru*", diakses dari <https://edutechpost.wordpress.com/2014/03/29/pendekatan-5m-untuk-pelatihan-guru/>, pada tanggal 14 Desember 2016.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 212.

<sup>8</sup> Khoirum Masruchah, Skripsi: "*Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika di Kelas VII SMP ITABA Gedangan Sidoarjo*", (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 85.

harga jual, untung, rugi, diskon (rabat), pajak dan bunga<sup>9</sup>. Oleh karena itu, pada materi aritmetika sosial ini banyak terdapat masalah-masalah kontekstual yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu pada materi aritmetika sosial juga terdapat ilmu keislaman maupun ilmu ekonomi yang tersirat<sup>10</sup>. Sehingga sangat memungkinkan apabila pada pembelajaran aritmetika sosial ini selain dikaitkan dengan masalah nyata juga dapat dikaitkan dengan masalah-masalah keislaman yang berkaitan dengan aritmetika sosial seperti muamalah.

Muamalah adalah suatu kegiatan yang memberikan manfaat dengan cara yang ditempuhnya seperti, jual beli, sewa-menyewa, dan pinjam-meminjam serta usaha perbankan dan asuransi yang islami<sup>11</sup>. Kegiatan dan bentuk-bentuk muamalah yang dikaitkan dengan materi aritmetika sosial ini hanya bersifat umum saja seperti, kegiatan jual beli dalam syariat islam dan hasil bagi pada bank syariah. Hal ini disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa dan kurikulum matematika siswa SMP/MTs.

Materi aritmetika sosial terdapat dalam kurikulum 2013 dipelajari pada jenjang SMP/MTs pada kelas VII, sedangkan untuk materi muamalah dalam mata pelajaran fiqih dipelajari pada jenjang MTs kelas IX. Sehingga kedua materi ini tidak dapat dipadukan dalam satu proses pembelajaran. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mengaitkan muamalah pada materi aritmetika sosial hanya secara umum, baik dalam bentuk ataupun contoh-contoh dari muamalah saja.

Pentingnya menanamkan pengetahuan mengenai jual beli yang berkaitan dengan syariat Islam yang dilakukan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi aritmetika sosial, selaras dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sofiana Hikmah. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan penggunaan LKS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

---

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Matematika SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 289

<sup>10</sup>Kartika Sari Putri, Skripsi: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk SMP Kelas VII pada Materi Aritmetika Sosial*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 4

<sup>11</sup>Diakses melalui <https://infodakwahislam.wordpress.com/2013/03/18/pengertian-hukum-muamalah-islam/> pada tanggal 20 Desember 2016

yang berbasis keislaman untuk mengembangkan karakter siswa dalam materi aritmetika sosial mendapatkan respon Sangat Setuju (SS) dari siswa dengan persentase 79,13%<sup>12</sup>. Artinya bahwa siswa sangat tertarik dengan adanya pembelajaran aritmetika sosial yang disajikan melalui masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah keislaman seperti muamalah namun masih berkaitan dengan aritmetika sosial yang dipelajarinya di SMP/MTs.

Selain itu jika dilihat dari segi desain, perangkat pembelajaran matematika yang banyak beredar di lapangan saat ini umumnya masih bersifat sangat monoton sehingga tidak menimbulkan motivasi maupun minat belajar pada siswa. Untuk itu diperlukan beberapa inovasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika, agar tujuan dalam pembelajaran matematika dapat tercapai dan penanaman nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Inovasi yang dilakukan misalnya, memberikan ilustrasi berupa gambar-gambar dan contoh-contoh aritmetika sosial dalam kehidupan sehari-hari melalui potret yang islami. Hal ini dilakukan untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai materi ajar, serta desain tampilan dari perangkat seperti buku siswa dan LKS yang di buat dengan berbasis muamalah sehingga dapat menarik dan menambah motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aritmetika Sosial Berbasis Muamalah untuk Siswa SMP/MTs”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs?
2. Bagaimana kevalidan hasil pengembangan perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs?

---

<sup>12</sup>Kartika Sofiana Hikmah, Skripsi: *“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Keislaman untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMP/MTs Kelas VII pada Pokok Bahasan Aritmetika Sosial”*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 166.



- a. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan sintaks pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs.
- b. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru menerapkan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs.
- c. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs.
- d. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah, peneliti menggunakan model pembelajaran matematika berbasis masalah. Sehingga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Buku siswa yang dikembangkan berisi penjelasan mengenai materi dan contoh-contoh permasalahan aritmetika sosial yang berkaitan dengan muamalah. Sedangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya berisi soal-soal seperti LKS pada umumnya. LKS yang disusun peneliti disini berisi soal-soal aritmetika sosial dengan menyisipkan konsep muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini konsep muamalah yang disisipkan hanya secara umum dan dibatasi hanya pada jual beli dalam syariat islam dan sistem bagi hasil pada bank syariah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pengembangan perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa  
Dapat belajar menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs.
2. Bagi Guru  
Dapat menerapkan proses pembelajaran di kelas menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs.
3. Bagi Peneliti  
Dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs.
4. Bagi Peneliti Lain  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

#### **F. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya sebatas pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Model Pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah adalah model pembelajaran berbasis masalah.
3. Pada pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah, aktivitas siswa yang diamati hanya terbatas pada dua kelompok saja.
4. Muamalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengertian secara sempit yaitu suatu kegiatan yang memberikan manfaat dengan cara yang ditempuhnya seperti, jual beli, memberikan modal, pinjam-meminjam dan usaha perbankan. Sehingga muamalah yang disisipkan dalam materi aritmetika sosial dalam penelitian ini dibatasi hanya pada bentuk dan contoh muamalah secara umum seperti, jual beli dalam pandangan islam, bunga dan bagi hasil.



## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam penafsiran pada penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran seperti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs.
2. Pembelajaran matematika berbasis masalah adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs dengan maksud membantu siswa untuk mengenal konsep-konsep muamalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Aritmetika sosial adalah materi matematika yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti, menghitung keuntungan, kerugian, dan bunga bank.
4. Aritmetika sosial berbasis muamalah adalah pembelajaran mengenai materi aritmetika sosial yang disisipkan dengan contoh ataupun bentuk-bentuk kegiatan muamalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan jual beli dalam pandangan Islam dan bagi hasil dalam bank syariah.
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs yang dirancang untuk dua pertemuan.
6. Buku siswa adalah suatu buku (teks) yang berisi materi mengenai keuntungan, kerugian, sistem bunga bank untuk bank konvensional dan sistem bagi hasil untuk bank syariah.
7. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah lembar kegiatan yang disusun oleh peneliti dan berisi masalah-masalah yang berkaitan dengan jual beli, keuntungan, kerugian, sistem bunga bank dan bagi hasil.
8. Perangkat dikatakan valid jika validator menyatakan bahwa perangkat tersebut telah memenuhi aspek-aspeknya yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, waktu, metode pembelajaran, dan ketepatan bahasa.

9. Perangkat dikatakan praktis apabila perangkat pembelajaran mudah digunakan bagi para pengguna dalam proses pembelajaran dengan rata-rata kepraktisan pada banyaknya kriteria baik dan sangat baik lebih dari atau sama dengan 50% dari seluruh item pernyataan.
10. Perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs dikatakan efektif apabila mencapai kriteria keefektifan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu keterlaksanaan sintaks pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran.
11. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran dikatakan efektif jika keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP sebesar  $\geq 75\%$ .
12. Kemampuan guru menerapkan pembelajaran dikatakan efektif jika rata-rata hasil pengamatan mencapai kategori baik atau sangat baik.
13. Aktivitas siswa dikatakan efektif jika persentase dari setiap aktivitas siswa yang dikategorikan aktif lebih besar daripada aktivitas siswa yang dikategorikan pasif.
14. Respon siswa dikatakan efektif jika respon siswa mendapat kategori positif dengan rata-rata banyaknya kriteria baik dan sangat baik  $\geq 50\%$  dari seluruh item pernyataan.